

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Tempat Umum Sebagai Upaya Terciptanya Kampung Wisata Sehat

Maksuk ^{1*}, Maliha Amin ², Hendawati ³, Intan Kumalasari ⁴,
Faiza Yuniati ⁵, Sherli Shobur ⁶

¹⁻⁶ Prodi Pengawasan Epidemiologi, Poltekeks Kemenkes Palembang

*e-mail korespondensi: maksuk@poltekkespalembang.ac.id

Abstrak

Perilaku hidup bersih dan sehat tempat-tempat umum adalah upaya untuk pemberdayaan pengunjung dan pengelola tempat-tempat umum termasuk objek wisata “Oeng Boentjit” yang berada di Kota Palembang yang merupakan peninggalan budaya pada masa Kesultanan Palembang Darussalam. Kampung wisata ini terletak di pinggir sungai Musi dikelilingi oleh perkampungan penduduk yang cukup padat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat di sekitar objek wisata “Oeng Boentjit” melalui perilaku hidup bersih dan sehat di tempat umum sebagai upaya menciptakan kampung wisata sehat. Kegiatan ini dilaksanakan di Kampung Jaya Laksana Kelurahan 3 – 4 Ulu Kota Palembang. Target sasaran kegiatan yaitu pembentukan kelompok peduli lingkungan sehat dengan melibatkan kader kesehatan, ibu-ibu pengajian dan ibu-ibu organisasi Nahdatul Ulama. Kegiatan difokuskan pada pembentukan kelompok peduli lingkungan sehat dan edukasi pengolahan sampah yang berasal dari rumah tangga. Target capaian dalam kegiatan ini adalah peningkatan kemampuan masyarakat, tokoh masyarakat, kader dan pengurus NU dalam mengolah limbah rumah tangga, dan pembentukan kelompok peduli lingkungan sehat di Kampung Jaya Laksana. Kelompok peduli lingkungan sehat dan edukasi pengolahan limbah di sekitar tempat wisata “Oeng Boentjit” merupakan kegiatan yang mendukung terbentuknya kampung wisata sehat. Kegiatan perlu dilanjutkan dengan melibatkan semua unsur pemerintah dan swasta untuk mewujudkannya.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, Tempat-tempat umum, Kampung wisata sehat

Pendahuluan

Pemberdayaan Masyarakat dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tempat umum merupakan upaya pemberdayaan masyarakat pengunjung dan pengelola tempat-tempat umum agar mengerti dan mampu untuk mengimplementasikan PHBS dan berperan aktif untuk mewujudkan tempat umum sehat. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 persentase PHBS di Indonesia sekitar 60,8%, pencapaian ini masih jauh dari target yang ditetapkan yaitu 70% (Kemenkes RI, 2018). Tempat-tempat umum merupakan sarana yang diselenggarakan oleh pemerintah/swasta, atau perorangan yang digunakan untuk kegiatan masyarakat sebagai sarana pariwisata, transportasi, sarana ibadah, sarana perdagangan dan olahraga,

rekreasi dan sarana sosial lainnya (Hadi, 2019). Salah satu diantara tempat umum tersebut adalah objek wisata yang dibangun dan dikembangkan untuk menarik wisatawan. Palembang merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatera Selatan yang banyak terdapat objek wisata sebagai warisan budaya diantaranya “Oeng Boentjit” yang merupakan peninggalan sejak ratusan tahun yang lalu yang terletak di kampung Jayalaksana Kelurahan 4 Ulu Kota Palembang.

Dalam penataan dan pengelolaan objek wisata perlu memaksimalkan partisipasi masyarakat sekitar dan didukung dari partisipasi masyarakat dalam mengelolanya (Marysya & Amanah, 2018). Partisipasi masyarakat dan pemerintah dalam pengembangan pariwisata seharusnya berjalan secara sinergis dalam menggali potensi kampung wisata (Hadi, 2019). Salah satu indikator yang penting dilakukan yaitu pengelolaan Kawasan objek wisata yaitu pengelolaan sampah, ini tidak terlepas dari peran dan keterlibatan semua masyarakat disekitar Kawasan tersebut termasuk kader setempat. Keterlibatan petugas dan kader puskesmas memiliki peran penting dalam mengolah limbah yang berasal dari rumah tangga, karena dapat meningkatkan keterampilan dalam mengolah limbah tersebut agar dapat dimanfaatkan dan memberikan keuntungan bagi masyarakat (Maksuk et al., 2020). Namun sampah yang tidak dilakukan pengolahan dengan baik dapat menimbulkan penyakit menular seperti diare, demam berdarah, dan penyakit menular lainnya (Khairiyah, 2020; Nurbaiti et al., 2021; Yulidar et al., 2021).

Penataan objek wisata “Oeng Boentjit” yang terletak di Kampung Jaya Laksana ini bertujuan untuk menciptakan kampung wisata sehat berdasarkan, perilaku sosial dan budaya masyarakat setempat. Pengembangan kampung wisata di Kota Malang bahwa pembangunan kampung tematik ini berorientasi pada pembangunan sektor perekonomian dan pariwisata Kota Malang (Akbar, 2018). Konsep kampung wisata yang telah dikembangkan tersebut mengusung tema nyaman dalam mendapatkan iklim mikro dan kebutuhan dasar permukiman yang baik, sehat dari polusi limbah dan sampah dan tercipta udara yang bersih (Azizah et al., 2020; Desnamita & Mbulu, 2020a; Hamamah et al., 2020). Di kampung Pulo Geulis Kota Bogor kampung wisata sehat melibatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat setempat melalui program tematik untuk pengembangan pariwisata daerah tersebut (Desnamita & Mbulu, 2020b). Oleh karena itu program kampung wisata sehat di Kelurahan 4 Ulu melibatkan semua unsur masyarakat, pemerintah dan akademi serta pihak-pihak terkait lainnya. Pemberdayaan masyarakat dengan metode edukasi PHBS ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menentukan sikap dan tindakan dalam berperilaku hidup bersih dan sehat (Rahman et al., 2020; Suprpto & Arda, 2021; Tentama, 2017).

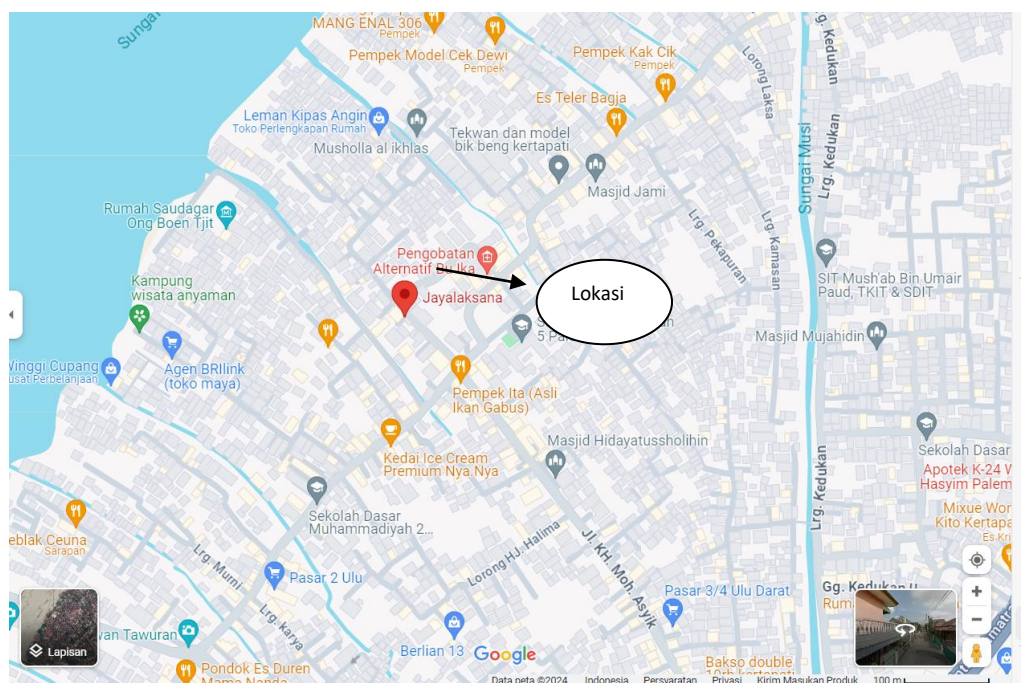
Hasil survei pendahuluan bahwa akses menuju lokasi kampung wisata tersebut sangat tidak sehat, dimana sampah masih banyak ditemukan berserakan dan dibuang ke sungai. Hal ini didukung oleh data Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tatanan rumah tangga mencapai 69,10% sedangkan PHBS tatanan institusi TTU baru mencapai 20,90%. Kondisi ini disebabkan perilaku hidup bersih dan sehat masih sangat kurang terutama pada masyarakat yang bertempat tinggal di pinggiran sungai Musi. Meskipun data sumber air bersih rumah tangga sebanyak 48070 rumah menggunakan PDAM, akan tetapi masyarakat yang bertempat tinggal di pinggiran sungai Musi lebih memilih menggunakan air sungai untuk keperluan MCK (Dinkes Kota Palembang, 2021). Kelurahan 3-4 Ulu merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Wilayah kerja Puskesmas

Empat Ulu Kota Palembang, di lokasi ini terdapat tempat yang telah diresmikan menjadi tempat wisata dikenal dengan nama “Oeng Boentjit” oleh pemerintah Kota Palembang. Lokasinya terletak di perkampungan yang sangat padat penduduk dan berada di pinggiran Sungai Musi. Dalam ini perlu dilakukan penataan kampung-kampung tersebut diawali dengan perencanaan dan perancangan lanskap kampung yang memiliki tema yang khas berdasarkan lingkungan ekologi, mendorong perekonomian lokal, sosial dan budaya setempat.

Masih kurangnya PHBS Masyarakat terutama di tempat umum dan terdapat objek wisata di Kampung Jaya Laksana, maka perlu dilakukan pendekatan kepada masyarakat melalui kegiatan pengabdian Masyarakat untuk menciptakan kampung bersih dan sehat sehingga bisa menarik pengunjung ke kampung wisata Oeng Boentjit. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat membantu memberikan Solusi pemecahan masalah yang ditemukan pada Masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar objek wisata Oeng Boentjit tersebut. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pemberdayaan Perilaku Hidup bersih dan Sehat pada masyarakat sebagai upaya terciptanya kampung wisata sehat melalui kelompok masyarakat peduli lingkungan (KMPL) di kelurahan 3-4 Ulu wilayah kerja puskesmas Empat Ulu Kota Palembang.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kampung Jaya Laksana Kelurahan 3-4 Ulu Kota Palembang pada bulan Mei – November. Adapun peta lokasi kegiatan seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Kampung jaya Laksana Kelurahan 3-4 Ulu Kota Palembang

Khalayak sasaran pada kegiatan ini yaitu masyarakat, tokoh masyarakat, kader dan pengurus Nahdatul Ulama (Nu) di Kelurahan 3-4 Ulu dan sebagai Mitra Kegiatan yaitu

Puskesmas Empat Ulu Kota Palembang. Kriteria penentuan kelompok sasaran yaitu yang bersedia menjadi tim kelompok peduli lingkungan sehat dan bertempat tinggal di kampung Jaya Laksana serta di sekitar tempat wisata 'Oeng Boengtjit.' Metode Pengabdian ini yaitu edukasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di tempat umum difokuskan pada pengolahan sampah rumah tangga. Media yang digunakan pada kegiatan edukasi ini yaitu leaflet, poster dan buku saku tentang PHBS tempat umum terkait pengolahan sampah. Indikator keberhasilan kegiatan yaitu meningkatnya pengetahuan dan sikap masyarakat dalam PHBS Tempat Umum terutama pengolahan sampah di sekitar tempat wisata "Oeng Boengtjit." Evaluasi kegiatan dilakukan pada saat proses berlangsung menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan dan sikap mengenai PHBS tempat umum.

Pelaksanaan dilakukan oleh Tim Dosen dan Mahasiswa Prodi Pengawasan Epidemiologi Poltekkes Kemenkes Palembang. Kegiatan dibagi dalam beberapa tahapan yang dimulai dengan persiapan yaitu:

1. Persiapan kegiatan

Pada tahap persiapan kegiatan Tim Pengabdian melakukan perizinan dari Poltekkes Kemenkes Palembang ke Kesbangpol Kota Palembang. Selanjutnya setelah perizinan selesai tim pengabdian melakukan koordinasi dengan Kepala Puskesmas Empat Ulu dan perangkat kelurahan setempat untuk perizinan kegiatan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan di Kelurahan 3-4 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu Kota Palembang Wilayah Kerja Puskesmas Empat Ulu Kota Palembang.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan dibagi dua kegiatan yaitu 1) Tahap pertama dilakukan dengan melakukan identifikasi masalah dengan cara *brainstorming* bersama kader dan tokoh masyarakat di sekitar Kampung Wisata "Oeng Boengtjit," 2) pembentukan kelompok peduli lingkungan sehat dengan melibatkan masyarakat, kader dan pengurus Nahdatul Ulama, 3) Edukasi mengenai PHBS Tempat Umum yang difokuskan pada pengolahan sampah disekitar tempat wisata.

3. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Kegiatan monitoring dilakukan dengan cara observasi ke lokasi kegiatan setelah terbentuknya kelompok peduli lingkungan sehat terutama kondisi sekitar tempat wisata "Oeng Boengtjit." Evaluasi kegiatan dilakukan saat kegiatan berlangsung dengan mengukur pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah edukasi tentang PHBS Rumah Tangga.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian Perogram Kemitraan Masyarakat (PKM) dilaksanakan dengan beberapa tahap kegiatan pada bulan Mei sampai dengan November 2023. Kegiatan ini dilaksanakan melibatkan tokoh masyarakat, kelompok ibu-ibu, kader, dan pengurus NU. Fasilitas yang dibutuhkan saat kegiatan berlangsung disediakan oleh masyarakat yaitu tempat kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu persiapan kegiatan yaitu koordinasi dan perizinan kegiatan ke Kesbangpol Kota Palembang pada tanggal 10

Mei 2023, Kecamatan Seberang Ulu I, Kelurahan 3-4 Ulu, Puskesmas Empat Ulu Kota Palembang dan Ketua RW 3 pada tanggal 6 Juni 2023, semuanya menyambut positif usulan kegiatan disampaikan oleh Tim Pengabdian. Pada tahap kedua tim pengabdian melakukan kontrak waktu kegiatan dan mendiskusikan pembentukan kelompok peduli lingkungan sehat pada tanggal 8 Agustus 2023. Adapun kegiatan pertemuan tersebut yang dihadiri oleh tokoh masyarakat, kader, pengurus NU dan petugas puskesmas seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Pembentukan Kelompok Peduli Lingkungan Sehat bersama kader dan Pengurus NU

Selanjutnya tim pengabdian melaksanakan kegiatan Edukasi mengenai PHBS menggunakan media yaitu leaflet dan buku saku mengenai PHBS Tempat Umum. Adapun kegiatan edukasi seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. Penyampaian Materi PHBS Tempat Umum

Kegiatan selanjutnya yaitu monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian, untuk mengukur pengetahuan dan sikap peserta mengenai PHBS Tempat Umum menggunakan kuesioner yang dilakukan sebelum dan setelah kegiatan edukasi.

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah diberi Edukasi tentang PHBS Tempat Umum

No.	Variabel	Mean
1	Pengetahuan	10,06
	Sebelum Edukasi	12,15
	Setelah Edukasi	
	Rata-Rata	2,095
2	Sikap	26,37
	Sebelum Edukasi	34,04
	Setelah Edukasi	
	Rata-Rata	7,667

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa rata-rata pengetahuan peserta sebelum diberi pemberian edukasi tentang PHBS Tempat Umum sebesar 10,06 dan rata-rata pengetahuan peserta setelah diberi pemberian edukasi tentang PHBS Tempat Umum sebesar 12,15 dengan rata-rata sebesar 2,095, sedangkan rata-rata sikap peserta sebelum diberi pemberian edukasi tentang PHBS Tempat Umum sebesar 26,37 dan rata-rata sikap peserta setelah diberi pemberian edukasi tentang PHBS Tempat Umum sebesar 34,04 dengan rata-rata sebesar 7,667. Kegiatan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Kampung Sangkrah Solo dengan hasil diperoleh bahwa metode penyuluhan dan pelatihan PHBS serta pengolahan sampah merupakan metode efektif untuk mengatasi masalah PHBS dan sampah di daerah tersebut (Larasati et al., 2020). Keterlibatan masyarakat dan kader Kesehatan sangat penting dalam mengolah limbah rumah dan memberikan keuntungan bagi Masyarakat (Maksuk & Lukman, 2020).

Upaya pemberdayaan masyarakat Merdikorejo dalam pengelolaan sampah melalui sosialisasi dan edukasi wisata sampah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat serta telah menerapkan indikator pendidikan karakter peduli lingkungan (Anisa & Marzuki, 2021). Selain itu, permasalahan sampah di sekitar sungai juga dapat diatasi dengan menggalakan kegiatan memungut sampah bersama Kelompok Gerakan Memungut Sehelai Sampah Sungai Karang Mumus (GMSS-SKM) di Sungai Karang Mumus (Khaerani & Bulkis, 2022). Pemberdayaan masyarakat merupakan hal memiliki peran penting dalam Upaya meningkatkan pengetahuan, sikap dan membantu mengubah perilaku Masyarakat terutama terkait dengan PHBS tempat umum diantaranya pengolahan sampah di sekitar tempat wisata.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini merupakan kerja sama dengan pihak mitra yaitu Puskesmas, masyarakat dan kader dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan dampak terhadap pengetahuan masyarakat mengenai PHBS tempat umum terutama dalam pengolahan sampah di sekitar tempat wisata Oeng Boengtjit. Melalui kegiatan ini dapat membantu menciptakan kampung wisata sehat di wilayah kerja Puskesmas Empat Ulu Kota Palembang melalui kegiatan pelatihan dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat tempat umum, mengetahui dan menyadari akan pentingnya PHBS tempat umum.

Masyarakat dan kader merupakan kelompok yang strategis untuk memperkenalkan dan mempraktekkan PHBS sebagai sarana promosi untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di sekitar kawasan kampung wisata, sehingga kegiatan serupa dengan ini dapat diterapkan di lokasi lainnya.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Palembang yang telah memberikan bantuan dana dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan skema Program Kemitraan Masyarakat, Kelurahan 3-4 Ulu dan Puskesmas Empat Ulu Kota Palembang yang telah memfasilitasi kegiatan ini sampai dengan selesai.

Referensi

- Akbar, T. (2018). Kampung tematik sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam permasalahan permukiman kumuh di Kota Malang. *Wahana*, 70(2), 37–48.
- Anisa, T. N., & Marzuki, M. (2021). Upaya Penyadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Desa Merdikerjo. *AGORA*, 10(3), 341–350.
- Azizah, W. N., Ishom, M., & Widiyanto, E. (2020). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan kampung wisata tematik “kampung putih” Kota Malang. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 88–100.
- Desnamita, S. I., & Mbulu, Y. P. (2020a). Partisipasi Masyarakat Dalam Kreativitas Pengembangan Wisata Kampung Tematik (Studi Kasus: Kampung Pulo Geulis, Kota Bogor, Jawa Barat). *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 8(1), 11–22.
- Desnamita, S. I., & Mbulu, Y. P. (2020b). Partisipasi Masyarakat Dalam Kreativitas Pengembangan Wisata Kampung Tematik (Studi Kasus: Kampung Pulo Geulis, Kota Bogor, Jawa Barat). *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 8(1), 11–22.
- Dinkes Kota Palembang. (2021). *Profil Puskesmas Empat Ulu Kota Palembang 2021*.
- Hadi, W. (2019). Menggali potensi kampung wisata di kota Yogyakarta sebagai daya tarik wisatawan. *Journal of Tourism and Economic*, 2(2).
- Hamamah, H., Suman, A., Setiawan, F. N., & Nufiarni, R. (2020). Wisata Dolanan: Pengembangan Wisata Tematik Berbasis Budaya di Kampung Biru Arema (KBA) Kota Malang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 3(1), 66–70.
- Kemenkes RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*.
- Khaerani, T. R., & Bulkis, M. (2022). Pengelolaan Lingkungan Hidup Berbasis Masyarakat Melalui Gerakan Memungut Sehelai Sampah Sungai Karang Mumus. *International Journal of Community Service Learning*, 6(4).
- Khairiyah, N. (2020). *Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Dbd Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mekar Kota Banjarmasin Tahun 2020*. Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Larasati, O. S., Saraswati, A. A., Pitaloka, Y., Mahestri, W., Desi, N., Priskianto, A., & Sartika, I. (2020). Penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Pengolahan Sampah Masyarakat di Kampung Sangkrah Solo. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 339–344.

- Maksuk, & Lukman. (2020). Pendampingan Kader Puskesmas Dalam Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Sebagai Kompos. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 643–648. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.4159>
- Maksuk, Lukman, & Kumalasari, I. (2020). Pemberdayaan Petugas Kesehatan dan Kader Puskesmas Dalam Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Sebagai Kompos. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 6(2), 75–79. <https://doi.org/10.33023/jpm.v6i2.587>
- Marysya, P., & Amanah, S. (2018). Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata berbasis potensi desa di Kampung Wisata Situ Gede Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(1), 59–70.
- Nurbaiti, N., Priyadi, P., & Maksuk, M. (2021). Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita di Puskesmas Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 1(1), 13–18.
- Rahman, R., Sididi, M., & Yusriani, Y. (2020). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kampung Nelayan Untia. *Jurnal Surya Muda*, 2(2), 119–131.
- Suprpto, S., & Arda, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(2), 77–87.
- Tentama, F. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*.
- Yulidar, Y., Maksuk, M., & Priyadi, P. (2021). Kondisi Sanitasi Lingkungan Rumah Penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas. *SALINK (Jurnal Sanitasi Lingkungan)*, 1(1), 8–12.